

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020

Riska Agustin Tama, Zulfikar

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*Corresponding Author:

Email: riskaagustintama029@gmail.com

Abstract.

This study aims to examine the effect of good corporate governance mechanisms that include the board of Directors, Board of Commissioners, independent commissioners, company size, and leverage on financial performance with the quality of profit as a variable of moderation. This type of research uses quantitative methods. Sampling technique in this study using purposive sampling method based on predetermined criteria obtained as many as 162 sample data from 71 sample companies in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 3 years in the period 2018-2020. The results of this study showed that the variables of good corporate governance by proxy independent commissioner effect on financial performance, leverage variables have a negative effect on financial performance. While the variables of good corporate governance by proxy board of Directors, Board of Commissioners, and the size of the company has no effect on financial performance. The quality of profit has no effect on the interaction of good corporate governance with the proxy of the board of directors with financial performance, the interaction of good corporate governance with the proxy of the board of Commissioners with financial performance, the interaction of good corporate governance with the Independent Commissioner's proxy with financial performance, the interaction of company size with financial performance, and the interaction of leverage with financial performance.

Keywords: *good corporate governance; firm size; leverage; financial performance; and the quality of earnings*

PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sektor industri manufaktur. Industri di Indonesia berkembang dengan pesat dan persaingan dalam dunia bisnis saat ini semakin ketat yang membuat perusahaan harus memiliki kemampuan untuk tetap bertahan dan dapat bersaing. Oleh karena itu, perusahaan harus mengupayakan agar kinerjanya meningkat. Upaya perusahaan yang dapat dilakukan salah satunya dengan mengevaluasi kinerjanya untuk melakukan perbaikan agar tetap optimal. Kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu faktor penting bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan atau dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Erawati et al., 2019). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu *Good Corporate Governance* (GCG), Ukuran Perusahaan, dan Leverage. Perusahaan harus memiliki suatu sistem pengelolaan yang baik, salah satunya dengan menerapkan *corporate governance*.

Perusahaan sangat memerlukan penerapan *corporate governance* untuk tetap kuat dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. *Corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham, dan *stakeholder* lainnya (Leatemia et al., 2019). Dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan *Good Corporate Governance* berperan dalam membantu terciptanya hubungan yang kondusif dan dapat dipertanggungjawabkan oleh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan para pemegang saham. *Good Corporate Governance* saat ini merupakan salah satu komponen keuangan yang penting untuk diperhatikan dan harus dipertimbangkan oleh perusahaan dalam meningkatkan laba dan kinerja perusahaan. *Corporate governance* dapat memberikan perlindungan yang efektif untuk pemegang saham dan kreditor perusahaan yang menyebabkan mereka yakin akan memperoleh return dari investasinya. Pada dasarnya *Good Corporate Governance* (GCG) berguna untuk meminimalisir adanya konflik antara manajemen dan pemegang saham.

Selain *corporate governance* yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi manajer dalam mengambil keputusan yang berakibat pada kinerja keuangan. *Stakeholder* ataupun investor dalam melakukan keputusan investasi terkadang juga melihat dari total aset yang dimiliki perusahaan atau sering disebut dengan ukuran perusahaan (Meiyana et al., 2019). Besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari aset perusahaan disebut ukuran perusahaan. Jika suatu perusahaan mempunyai jumlah aset yang besar maka manajemen perusahaan dapat lebih leluasa dalam memanfaatkan aset tersebut. Perusahaan yang jumlah penjualannya cenderung lebih besar berarti perusahaan tersebut dapat mengelola persediaannya dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba yang cukup besar. Perusahaan yang berukuran besar berperan sebagai pemegang kepentingan yang lebih besar dan juga mempunyai tanggung jawab yang lebih besar. Perusahaan yang ukurannya besar memiliki kesempatan lebih mendapatkan asupan modal untuk memenangkan persaingan dan dapat bertahan. Oleh karena itu, para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya dalam jumlah yang lebih besar.

Rasio *leverage* dipergunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya (Erawati et al., 2019). Rasio *leverage* merupakan besarnya jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan daripada menggunakan modal perusahaan. Dalam hal ini, rasio *leverage* berguna untuk mengukur aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan kinerja perusahaan, karena mendapatkan kepercayaan yang besar dari pihak luar. Dengan demikian, perusahaan dapat memiliki modal yang lebih besar dan memiliki kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar juga.

Kualitas laba mengacu pada kemampuan laba yang dilaporkan untuk mencerminkan laba sebenarnya perusahaan, serta kegunaan laba yang dilaporkan untuk memprediksi laba masa depan (Marpaung, 2019). Kualitas laba sangat penting untuk diperhatikan dalam laporan keuangan karena jika kualitas labanya rendah berarti laba yang dilaporkan tidak sesuai dengan kinerja perusahaan. Dalam hal ini dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan karena dapat menyesatkan. Kualitas laba dapat menarik perhatian pengguna laporan keuangan karena laba dan variasi pengukurannya dapat digunakan untuk menentukan keputusan investasi. Dalam mengukur kinerja operasional perusahaan dapat menggunakan laba.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Setianingsih, 2014) bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyadi, 2016) bahwa peranan dewan komisaris sebagai bagian dari struktur *corporate*

governance dalam mengawasi manajemen tingkat atas tidak menemukan hubungan antara ukuran komisaris independen dengan kinerja keuangan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Aziz et al., 2017) menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Erawati et al., 2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Erawati et al., 2019) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan (Erawati et al., 2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini terdapat penambahan variabel kualitas laba yang digunakan sebagai variabel moderasi. Berdasarkan latar belakang bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *good corporate governance* yang meliputi dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan dengan kualitas laba sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan mengumpulkan semua data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau website resmi perusahaan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari annual report Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan hasil proses penentuan sampel, jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 71 perusahaan. Adapun secara rinci kriteria pengambilan sampel sebagai berikut: 1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu dari tahun 2018-2020; 2) Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan annual report secara konsisten selama periode penelitian; 3) Perusahaan Manufaktur yang menyajikan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah; 4) Perusahaan Manufaktur yang memperoleh laba positif selama periode penelitian.

Penelitian ini menggunakan pengukuran berikut untuk setiap variabel:

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Variabel	Indikator
Dewan Direksi (DD)	Jumlah anggota dewan direksi yang ada di dalam perusahaan.
Dewan Komisaris (DK)	Jumlah anggota dewan komisaris yang ada di dalam perusahaan.
Komisaris Independen (KI)	$KI = \frac{\Sigma \text{Komisaris Independen}}{\Sigma \text{Dewan Komisaris}}$
Ukuran Perusahaan (UP)	$UP = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Nilai Ekuitas}}$
Leverage (LEV)	$Lev = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$
Kinerja Keuangan (KK)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
Kualitas Laba (KL)	$KL = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini ditunjukkan dalam persamaan berikut:

Persamaan 1

$$KK = 0,069 + 0,003DD - 0,002DK + 0,130KI - 0,012UP - 0,118LEV + e$$

Persamaan 2

$$KK = 0,115 + 0,007DD - 0,004DK + 0,076KI - 0,023UP - 0,112LEV - 0,016KL - 0,003DD*KL + 0,001DK*KL + 0,008KI*KL + 0,004UP*KL + 0,011LEV*KL + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Keuangan

α : Konstanta

β_1 - β_6 : Koefisien Regresi

DD : Dewan Direksi

DK : Dewan Komisaris

KI : Komisaris Independen

UP : Ukuran Perusahaan

LEV : Leverage

KL : Kualitas Laba (Pemoderasi)

DD_KL : Interaksi antara dewan direksi dengan kualitas laba

DK_KL : Interaksi antara dewan komisaris dengan kualitas laba

KI_KL : Interaksi antara komisaris independen dengan kualitas laba

UP_KL : Interaksi antara ukuran perusahaan dengan kualitas laba

LEV_KL : Interaksi antara leverage dengan kualitas laba

e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
DD	162	2,00	10,00	5,03	1,876
DK	162	2,00	8,00	3,99	1,679
KI	162	0,2500	0,8333	0,411451	0,0897124
UP	162	1,0126	2,9466	1,552034	0,04168951
LEV	162	0,0860	0,6452	0,329357	0,1381623
KK	162	0,0009	0,2284	0,072390	0,0515029
KL	162	0,0243	7,2441	1,748286	1,2997523
DD*KL	162	0,0972	36,2205	8,722885	6,9797515
DK*KL	162	0,0972	40,1008	7,044323	6,4170848
KI*KL	162	0,0122	2,8976	0,699844	0,5310472
UP*KL	162	0,0377	11,6947	2,705146	2,2287718
LEV*KL	162	0,0075	3,8669	0,613979	0,6474968
Valid N (listwise)	162				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas, menunjukkan jumlah sampel (N) dalam penelitian ini sebanyak 162 data. Berikut interpretasi setiap variabel, variabel Dewan Komisaris memiliki nilai maksimum sebesar 10,00; nilai minimum sebesar 2,00; nilai mean sebesar 5,03; dan standar deviasi sebesar 1,876. Variabel Dewan Komisaris memiliki nilai maksimum sebesar 8,00; nilai minimum sebesar 2,00; nilai mean sebesar 3,99; dan standar deviasi sebesar 1,679. Variabel Komisaris Independen memiliki nilai maksimum sebesar 0,8333; nilai minimum sebesar 0,2500; nilai mean sebesar 0,411451; dan standar deviasi sebesar 0,0897124. Variabel Ukuran

Perusahaan merupakan nilai maksimum sebesar 2,9466; nilai minimum sebesar 1,0126; nilai mean sebesar 1,552034; dan standar deviasi sebesar 0,4168951. Variabel Leverage memiliki nilai maksimum sebesar 0,6452; nilai minimum sebesar 0,0860; nilai mean sebesar 0,329357; dan standar deviasi sebesar 0,1381623. Variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai maksimum sebesar 0,2284; nilai minimum sebesar 0,0009; nilai mean sebesar 0,072390; dan standar deviasi sebesar 0,0515029. Variabel Kualitas Laba memiliki nilai maksimum sebesar 7,2441; nilai minimum sebesar 0,0243; nilai mean sebesar 1,748286; dan standar deviasi sebesar 1,2997523. Variabel Dewan Direksi dan Kualitas laba memiliki nilai maksimum sebesar 36,2205; nilai minimum sebesar 0,0972; nilai mean sebesar 8,722885; dan standar deviasi sebesar 6,9797515. Variabel Dewan Komisaris dan Kualitas Laba memiliki nilai maksimum sebesar 40,1008; nilai minimum sebesar 0,0972; nilai mean sebesar 7,044323; dan standar deviasi sebesar 6,4170848. Variabel Komisaris Independen dan Kualitas Laba memiliki nilai maksimum sebesar 2,8976; nilai minimum sebesar 0,0122; nilai mean sebesar 0,699844; dan standar deviasi sebesar 0,5310472. Variabel Ukuran Perusahaan dan Kualitas Laba memiliki nilai maksimum sebesar 11,6947; nilai minimum sebesar 0,0377; nilai mean sebesar 2,705146; dan standar deviasi sebesar 2,2287718. Variabel Leverage dan Kualitas Laba memiliki nilai maksimum sebesar 3,8669; nilai minimum sebesar 0,0075; nilai mean sebesar 0,613979; dan standar deviasi sebesar 0,6474968.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Persamaan 1			Persamaan 2		
	Beta	t	Sig	Beta	t	Sig
Konstanta	0,069	2,692	0,008	0,115	2,512	0,013
DD	0,003	1,384	0,168	0,007	1,586	0,115
DK	-0,002	-0,842	0,401	-0,004	-0,960	0,339
KI	0,130	3,107	0,002	0,076	0,988	0,325
UP	-0,012	-1,199	0,232	-0,023	-1,402	0,163
LEV	-0,118	-3,896	0,000	-0,112	-2,154	0,033
KL				-0,016	-0,722	0,471
DD*KL				-0,003	-1,131	0,260
DK*KL				0,001	0,491	0,624

KI*KL				0,008	0,208	0,836
UP*KL				0,004	0,540	0,590
LEV*UP				0,011	0,492	0,624
Adj. R Square	0,160			0,204		
Sig	0,000			0,000		

Sumber: Hasil Pengolah Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 2 diatas, maka dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut:

Persamaan 1

$$KK = 0,069 + 0,003DD - 0,002DK + 0,130KI - 0,012UP - 0,118LEV + e$$

Persamaan 2

$$KK = 0,115 + 0,007DD - 0,004DK + 0,076KI - 0,023UP - 0,112LEV - 0,016KL - 0,003DD*KL + 0,001DK*KL + 0,008KI*KL + 0,004UP*KL + 0,011LEV*KL + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas hasil koefisien regresi dalam penelitian ini dapat diinterpretasi sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 0,069 artinya apabila variabel dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan leverage tidak berubah atau dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai kinerja keuangan sebesar 0,069. Koefisien variabel dewan direksi sebesar 0,003 dengan arah positif. Hasil uji statistik terhadap koefisien dewan direksi menunjukkan t hitung sebesar 1,384 atau nilai signifikansinya sebesar $0,168 > 0,05$. Artinya ada atau tidaknya variabel dewan direksi tidak mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja keuangan.

Koefisien variabel dewan komisaris sebesar -0,002 dengan arah negative. Hasil uji statistik terhadap koefisien dewan komisaris menunjukkan t hitung sebesar -0,842 atau nilai signifikansinya sebesar $0,401 > 0,05$. Artinya ada atau tidaknya variabel dewan komisaris tidak mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja keuangan. Koefisien variabel komisaris independen sebesar 0,130 dengan arah positif. Hasil uji koefisien komisaris independen menghasilkan t hitung sebesar 3,107 atau tingkat signifikansinya sebesar 0,002 dibawah taraf signifikansi 5%. Artinya semakin besar komisaris independen maka semakin tinggi kinerja keuangan, sebaliknya semakin kecil komisaris independen maka semakin rendah kinerja keuangan.

Koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar -0,012 dengan arah negative. Hasil uji statistik terhadap koefisien ukuran perusahaan menunjukkan t hitung sebesar -1,199 atau nilai

signifikansinya sebesar $0,232 > 0,05$. Artinya ada atau tidaknya variabel ukuran perusahaan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja keuangan. Koefisien variabel *leverage* sebesar $-0,118$ dengan arah negative. Hasil uji t terhadap koefisien leverage adalah t hitung sebesar $-3,896$ atau tingkat signifikansi sebesar $0,000$ dibawah taraf signifikansi 5% . Artinya semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah kinerja keuangan, sebaliknya apabila semakin rendah *leverage* maka semakin tinggi potensi kinerja keuangan.

Koefisien variabel kualitas laba sebesar $-0,016$ dengan arah negative. Uji statistik terhadap koefisien kualitas laba menunjukkan t hitung sebesar $-0,722$ atau nilai signifikansinya sebesar $0,471 > 0,05$. Artinya ada atau tidaknya variabel kualitas laba tidak mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja keuangan. Koefisien variabel Dewan Direksi*Kualitas Laba sebesar $-0,003$ dengan arah negative. Hasil uji t terhadap koefisien Dewan Direksi*Kualitas Laba adalah t hitung sebesar $-1,131$ atau tingkat signifikansi sebesar $0,260 > 0,05$. Artinya ada tidaknya interaksi antara variabel dewan direksi dan kualitas laba tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Koefisien variabel dewan komisaris*kualitas laba sebesar $0,001$ dengan arah positif. Hasil uji t terhadap koefisien dewan komisaris*kualitas laba adalah t hitung sebesar $0,491$ atau tingkat signifikansi sebesar $0,624 > 0,05$. Artinya ada tidaknya interaksi antara variabel dewan komisaris dan kualitas laba tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

Koefisien variabel komisaris independen*kualitas laba sebesar $0,008$ dengan arah positif. Hasil uji t terhadap koefisien komisaris independen*kualitas laba adalah t hitung sebesar $0,208$ atau tingkat signifikansi sebesar $0,836 > 0,05$. Artinya ada tidaknya interaksi antara variabel komisaris independen dan kualitas laba tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Koefisien variabel ukuran perusahaan*kualitas laba sebesar $0,004$ dengan arah positif. Hasil uji t terhadap koefisien ukuran perusahaan*kualitas laba adalah t hitung sebesar $0,540$ atau tingkat signifikansi sebesar $0,590 > 0,05$. Artinya ada tidaknya interaksi antara variabel ukuran perusahaan dan kualitas laba tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Koefisien variabel *leverage**kualitas laba sebesar $0,011$ dengan arah positif. Hasil uji t terhadap koefisien *leverage**kualitas laba adalah t hitung sebesar $0,492$ atau tingkat signifikansi sebesar $0,624 > 0,05$. Artinya ada tidaknya interaksi antara variabel *leverage* dan kualitas laba tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Persamaan 1		Persamaan 2	
	Monte Carlo Sig. (2- tailed)	Keterangan	Monte Carlo Sig. (2- tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	0,080	Normal	0,389	Normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa persamaan 1 menghasilkan nilai Sig. (2- tailed) sebesar $0,080$ dan persamaan 2 menghasilkan nilai

Sig. (2- tailed) sebesar 0,389 atau lebih besar dari 0,05 maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

MODEL	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
DD	0,744	1,343	Tidak Terjadi Multikolinieritas
DK	0,756	1,323	Tidak Terjadi Multikolinieritas
KI	0,988	1,013	Tidak Terjadi Multikolinieritas
UP	0,832	1,202	Tidak Terjadi Multikolinieritas
LEV	0,793	1,261	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 untuk variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Leverage sehingga variabel tersebut dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Runs test	Runs test
Persamaan 1	Persamaan 2
0,059	0,528

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji *runs test* pada tabel 5 menunjukkan bahwa persamaan 1 menghasilkan nilai Sig. (2- tailed) sebesar 0,059 dan persamaan 2 menghasilkan nilai Sig. (2- tailed) sebesar 0,528 atau lebih besar dari 0,05 maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Persamaan 1	Persamaan 2	Keterangan
	<i>Sig (2-Tailed)</i>	<i>Sig (2-Tailed)</i>	
DD	0,490	0,501	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
DK	0,463	0,510	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
KI	0,994	0,948	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
UP	0,267	0,550	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
LEV	0,697	0,935	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
KL		0,256	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
DD*KL		0,194	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
DK*KL		0,287	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
KI*KL		0,292	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
UP*KL		0,185	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
LEV*KL		0,115	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan uji heterokedastisitas pada tabel 6 menunjukkan bahwa semua variabel model regresi memiliki nilai diatas 0,05 atau 5%, berarti bahwa model regresi terbebas dari ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dari persamaan 1 dan persamaan 2 tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Persamaan 1				Persamaan 2			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,431 ^a	0,186	0,160	0,0472038	0,509	0,259	0,204	0,0459421

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 7 Hasil pengujian persamaan 1 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,160. Artinya variabel independen yaitu dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, ukuran perusahaan dan *leverage* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebesar 16,0%, sedangkan 84,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian.

Hasil pengujian pada persamaan 2 menunjukkan bahwa nilai koefisiensi determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,204. Artinya variabel independen yaitu dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, ukuran perusahaan dan *leverage* beserta variabel moderasinya yaitu kualitas laba mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebesar 20,4%, sedangkan 79,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian.

Uji Statistik F

Tabel 8. Uji Statistik F

Persamaan 1						Persamaan 2				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,079	5	0,016	7,132	0,000 ^b	0,110	11	0,010	4,758	0,000 ^b
Residual	0,348	156	0,002			0,317	150	0,002		
Total	0,427	161				0,427	161			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 8 hasil dari uji F menunjukkan bahwa hasil regresi dari persamaan 1 yang dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,000^b, dan hasil regresi dari persamaan 2 yang dilihat dari signifikan sebesar 0,000^b, yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kinerja keuangan yang di moderasi dengan kualitas laba telah fit model.

Uji Statistik T

Tabel 9. Uji Statistik T

Model	t	Sig.	Keterangan
DD	1,384	0,168	Hipotesis ditolak
DK	-0,842	0,401	Hipotesis ditolak
KI	3,107	0,002	Hipotesis diterima
UP	-1,199	0,232	Hipotesis ditolak
LEV	-3,896	0,000	Hipotesis diterima
DD*KL	-1,131	0,260	Hipotesis ditolak
DK*KL	0,491	0,624	Hipotesis ditolak
KI*KL	0,208	0,836	Hipotesis ditolak
UP*KL	0,540	0,590	Hipotesis ditolak
LEV*KL	0,492	0,624	Hipotesis ditolak

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 9 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Hasil uji koefisien variabel dewan direksi menghasilkan uji t sebesar 1,384 atau nilai signifikan sebesar 0,168 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi (DD) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (KK). Hal ini dikarenakan dewan direksi tidak memiliki kontribusi terhadap kinerja keuangan

perusahaan. Perusahaan dengan jumlah dewan direksi yang banyak akan sulit melakukan koordinasi karena jumlah interaksi yang lebih banyak diantara para anggota yang bisa menimbulkan ketimpangan pendapat.

Hasil uji koefisien variabel dewan komisaris menghasilkan uji t sebesar -0,842 atau nilai signifikan sebesar 0,401 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris (DK) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (KK). Dewan Komisaris sebagai salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang baik memiliki tanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dan kualitas tata kelola perusahaan. Dewan komisaris mampu meningkatkan laba perusahaan menyebabkan kinerja keuangan meningkat, sebaliknya jika laba perusahaan menurun maka kinerja keuangannya juga akan turun.

Hasil uji koefisien variabel komisaris independen menghasilkan uji t sebesar 3,107 atau nilai signifikan sebesar 0,002 yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Komisaris Independen (KI) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (KK). Hal ini komisaris independen sebagai bagian dari struktur *corporate governance* dalam memonitor manajemen tingkat atas berhasil meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin meningkat atau semakin banyak komisaris independen maka kinerja keuangan akan semakin menurun, sebaliknya jika komisaris independen semakin kecil maka kinerja keuangan semakin baik. Hal ini dikarenakan komisaris independen dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang akan berdampak terhadap kinerjanya.

Hasil uji koefisien variabel ukuran perusahaan menghasilkan uji t sebesar -1,199 atau nilai signifikan sebesar 0,232 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris (DK) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (KK). Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar menyebabkan tinggi rendahnya aktivitas operasi perusahaan sehingga perusahaan dengan ukuran yang besar dapat meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya produksi informasi. Dimana pelaporan tersebut tidak dapat dilakukan tanpa kinerja perusahaan yang baik.

Hasil uji koefisien variabel *leverage* menghasilkan uji t sebesar -3,896 atau nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* (LEV) berpengaruh negative signifikan terhadap Kinerja Keuangan (KK). Hal ini dikarenakan *leverage* digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset dan sumber dananya. Perusahaan dengan leverage yang tinggi menyebabkan investor beranggapan bahwa perusahaan lebih memprioritaskan pembayaran hutang daripada dividennya.

Hasil uji koefisien variabel dewan direksi (DD) yang dimoderasi oleh kualitas laba (DD*KL) menghasilkan uji t sebesar -1,131 atau nilai signifikan sebesar 0,260 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dewan direksi yang dimoderasi oleh kualitas laba (DD*KL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (KK). Hal ini menyebabkan kualitas laba tidak mampu memoderasi pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan.

Hasil uji koefisien variabel dewan komisaris (DK) yang dimoderasi oleh kualitas laba (DK*KL) menghasilkan uji t sebesar 0,491 atau nilai signifikan sebesar 0,624 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris yang dimoderasi oleh kualitas laba (DK*KL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (KK). Hal ini menyebabkan kualitas laba tidak mampu memoderasi pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.

Hasil uji koefisien variabel komisaris independen (KI) yang dimoderasi oleh kualitas laba (KI*KL) menghasilkan uji t sebesar 0,208 atau nilai signifikan sebesar 0,836 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen yang dimoderasi oleh kualitas laba (KI*KL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (KK). Hal ini dikarenakan komisaris independen perusahaan biasanya cenderung

lebih kecil dibandingkan dengan jumlah dewan komisarisnya sehingga argumentasi komisaris independen tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Hal ini menyebabkan kualitas laba tidak mampu memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan.

Hasil uji koefisien variabel ukuran perusahaan (UP) yang dimoderasi oleh kualitas laba (UP*KL) menghasilkan uji t sebesar 0,540 atau nilai signifikan sebesar 0,590 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang dimoderasi oleh kualitas laba (UP*KL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (KK). Hal ini menyebabkan kualitas laba tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar lebih bertindak hati-hati dalam mengelola perusahaan dan dalam melakukan pelaporan keuangan.

Hasil uji koefisien variabel *leverage* (LEV) yang dimoderasi oleh kualitas laba (LEV*KL) menghasilkan uji t sebesar 0,492 atau nilai signifikan sebesar 0,624 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang dimoderasi oleh kualitas laba (LEV*KL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (KK). Hal ini menyebabkan kualitas laba tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan. Dengan nilai hutang yang semakin besar menyebabkan nilai aktiva perusahaan meningkat sehingga dapat membiayai segala kegiatan operasional. Sumber dana yang lebih besar dapat meningkatkan keuntungan namun juga mengalami peningkatan resiko.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme good corporate governance yang meliputi dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan dengan kualitas laba sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Berdasarkan kriteria sampel penelitian, maka sampel akhir adalah 71 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2020. Berdasarkan hasil pengujian, kesimpulan dari penelitian ini adalah *good corporate governance* dengan proksi komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan *leverage* berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan. Sedangkan *good corporate governance* dengan proksi dewan direksi, dewan komisaris, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Serta kualitas laba tidak dapat memoderasi *good corporate governance* dengan proksi dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A., & Hartono S.E., M.Si., D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*.
- Leatemia, E. M., Mangantar, M., & H. Rogi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Textile dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA*, 4339-4348.

- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal Maranatha*, 1-14.
- Meiyana, A., & Aisyah, M.Sc, Ak., M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Nominal*.
- Mulyadi, R. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*.
- Setianingsih, K., Atmaja, A., & Yuniarta, G. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012) . *Jurnal Akuntansi*.